An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Labuhan Batu Dalam Perspektif Studi Literature

[1]Abdul Hafiz
[2]Laksamana Khaidir K.N
[3]Daffa Chaidana
[4]Hendra Ibrahim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

[1]Hafizbijak16122002@gmail.com
[2]laksakhaidir@gmail.com
[3]daffachaidana4@gmail.com
[4]Hendra@insan.ac.id

ABSTRAK

Indonesia berperan penting dalam perdagangan minyak nabati dunia sebagai produsen dan eksportir utama Crude Palm Oil (CPO). Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO, khususnya di daerah produsen seperti Kabupaten Labuhan Batu, yang kontribusinya signifikan terhadap ekspor nasional namun sering terabaikan dalam kajian makro. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, investasi, dan kondisi lokal yang memengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur mendalam dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah, data resmi, dan dokumen kebijakan terkait ekspor CPO.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, harga internasional CPO, dan investasi asing langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor, sedangkan inflasi dan kebijakan bea ekspor berpotensi menekan volume ekspor. Di sisi lain, faktor lokal seperti penyakit tanaman, usia kelapa sawit, dan infrastruktur logistik terbukti memengaruhi produktivitas petani dan daya saing ekspor daerah. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai determinan ekspor CPO dengan menambahkan perspektif daerah produsen sebagai variabel analisis yang penting.

Kesimpulannya, sinergi antara kebijakan nasional, stabilitas ekonomi makro, dan penguatan faktor lokal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan ekspor CPO Indonesia. Studi selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis empiris pada level daerah guna menghasilkan strategi peningkatan ekspor yang lebih adaptif dan inklusif.

An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Kata Kunci: Perdagangan Intenasional, Ekspor CPO, Nilai Tukar

ABSTRACT

Indonesia plays a significant role in the global vegetable oil trade as a major producer and exporter of Crude Palm Oil (CPO). The urgency of this research lies in the need to understand the factors influencing CPO exports, particularly in producing regions such as Labuhan Batu Regency, which contributes significantly to national exports but is often overlooked in macroeconomic studies. The primary objective of this research is to identify and analyze macroeconomic factors, government policies, investment, and local conditions that influence Indonesia's CPO export performance. This research uses qualitative methods through an in-depth literature review, examining various scientific publications, official data, and policy documents related to CPO exports.

The results indicate that the rupiah exchange rate, international CPO prices, and foreign direct investment have a significant positive impact on exports, while inflation and export duty policies have the potential to depress export volumes. On the other hand, local factors such as plant diseases, oil palm maturity, and logistics infrastructure have been shown to influence farmer productivity and regional export competitiveness. This research contributes to broadening the understanding of the determinants of CPO exports by adding the perspective of producing regions as an important analytical variable.

In conclusion, the synergy between national policies, macroeconomic stability, and strengthening local factors is key to maintaining the sustainability of Indonesia's CPO exports. Further studies are recommended to expand the empirical analysis at the regional level to produce more adaptive and inclusive export enhancement strategies.

Keywords: International Trade, CPO Exports, Exchange Rate

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu aktor utama dalam rantai pasok minyak nabati dunia karena posisinya sebagai pusat produksi sekaligus eksportir utama minyak kelapa sawit mentah (CPO). Sebagai negara dengan kapasitas produksi terbesar, keberhasilan ekspor CPO memiliki dampak ekonomi yang luas, mulai dari peningkatan cadangan devisa hingga peningkatan kesejahteraan petani sawit di tingkat akar rumput. Kajian-kajian terkini mengindikasikan bahwa nilai dan volume ekspor CPO Indonesia sangat dipengaruhi oleh

faktor-faktor ekonomi makro seperti nilai tukar, harga pasar internasional, serta tingkat produksi dalam negeri. Penelitian Huda dan Widodo (2023), misalnya, menunjukkan bahwa produksi, nilai tukar, dan harga global memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang berfokus pada skala daerah produsen seperti Kabupaten Labuhan Batu menjadi penting untuk memahami dinamika lokal yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam data nasional.

Signifikansi topik ini semakin terasa mengingat berbagai tantangan yang dihadapi sektor kelapa sawit Indonesia, baik dari sisi regulasi domestik maupun persaingan di pasar global. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ekspor, seperti pengenaan bea keluar atau kewajiban pencampuran biodiesel, sering mengalami perubahan yang memengaruhi stabilitas ekspor. Di sisi lain, pasar internasional menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait aspek keberlanjutan dan standar non-tarif, sehingga berdampak langsung pada daya saing produk sawit Indonesia. Anzani, Roessali, dan Handayani (2023) menemukan bahwa faktor-faktor non-ekonomi juga mulai berperan dalam menentukan posisi kompetitif Indonesia terhadap Malaysia. Di wilayah Labuhan Batu sendiri, sektor agribisnis sawit memegang peranan vital dalam perekonomian daerah. Studi produktivitas petani di Desa Labusona, misalnya, menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga tandan buah segar (TBS) sangat menentukan tingkat pendapatan petani. Faktor-faktor lokal tersebut memperkuat urgensi analisis ekspor CPO dari sudut pandang yang lebih mikro dan kontekstual.

Meskipun Indonesia masih memimpin secara global dalam produksi dan ekspor CPO, tren terbaru menunjukkan adanya perlambatan pada pertumbuhan volume ekspor. Beberapa faktor seperti usia tanaman, kapasitas pabrik, serta implementasi kebijakan biodiesel nasional turut memengaruhi pasokan ekspor. Laporan Reuters (2025) bahkan memperingatkan bahwa peningkatan kewajiban pencampuran biodiesel serta lambatnya proses peremajaan tanaman sawit dapat menekan volume ekspor Indonesia menjelang tahun 2030. Di tingkat regional, seperti di Labuhan Batu, tantangan berupa serangan penyakit *Ganoderma boninense* yang menyebabkan penurunan produksi hingga 26,75% per tahun juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kontribusi daerah terhadap ekspor nasional. Kombinasi kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis mengenai determinan ekspor CPO perlu memperhitungkan faktor-faktor spesifik daerah produsen.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penentu ekspor CPO Indonesia masih bersifat makro dan berorientasi nasional, sehingga belum mampu menangkap dinamika di tingkat daerah produsen. Sebagai contoh, studi Ridwannulloh dan Sunaryati (2022) menggunakan pendekatan model gravitasi untuk menganalisis hubungan antara Indonesia dan negara mitra dagang utama. Hasilnya menunjukkan bahwa GDP, jarak

ekonomi, serta nilai tukar memengaruhi ekspor CPO Indonesia. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengakomodasi variabel-variabel kebijakan domestik, investasi, atau kondisi lokal seperti produktivitas petani dan infrastruktur daerah. Padahal, faktor-faktor tersebut sangat relevan dalam memahami variasi kontribusi daerah terhadap ekspor nasional.

Kekosongan lainnya adalah minimnya kajian yang mengaitkan peran kebijakan spesifik dan kontribusi daerah produsen dalam konteks ekspor. Sebagian besar literatur hanya menyoroti variabel ekonomi makro seperti harga dunia, nilai tukar, serta luas lahan, tanpa memperhatikan aspek kebijakan ekspor (misalnya bea keluar dan *Domestic Market Obligation*), kondisi teknis produksi (usia tanaman, gangguan penyakit), maupun konektivitas daerah terhadap rantai nilai global. Penelitian Hermanto dan Wahyuni (2024) di Labuhan Batu Utara melalui analisis SWOT memang berhasil mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam agribisnis sawit, tetapi belum menelusuri keterkaitan antara kondisi lokal dengan dinamika ekspor global. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk menilai sejauh mana faktor lokal dan nasional berinteraksi serta memengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian literatur yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor penentu ekspor CPO dengan fokus pada wilayah produsen, yakni Kabupaten Labuhan Batu. Artikel ini akan menggabungkan teori dan hasil penelitian empiris nasional dengan konteks lokal, seperti produktivitas petani, biaya produksi, penyakit tanaman, serta strategi agribisnis daerah, guna memahami interaksi antara faktor global, nasional, dan lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai determinan ekspor CPO.

Dari sisi teori, penelitian ini berkontribusi dengan memperluas literatur mengenai ekspor komoditas agribisnis melalui pengenalan dimensi daerah produsen sebagai bagian integral dari analisis. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah—termasuk pemerintah Kabupaten Labuhan Batu, asosiasi petani, dan pelaku industri sawit—dalam menyusun strategi peningkatan produktivitas, daya saing, serta keberlanjutan ekspor. Dengan memahami determinan ekspor secara lebih menyeluruh, kontribusi daerah seperti Labuhan Batu terhadap ekspor nasional diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia berdasarkan studi literatur dengan fokus pada wilayah Labuhan Batu. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kebijakan nasional, kondisi ekonomi makro, serta karakteristik lokal produksi yang memengaruhi ekspor. Secara umum, manfaat yang

diharapkan dari penelitian ini adalah (1) memperkaya landasan teoritis terkait determinan ekspor komoditas agribisnis dengan memasukkan perspektif daerah produsen, serta (2) memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan ekspor CPO Indonesia, khususnya yang berasal dari Labuhan Batu.

KAJIAN TEORI

1. Perdagangan Internasional

   Menurut Nopirin (2010:2), perdagangan internasional pada dasarnya muncul karena adanya sejumlah perbedaan mendasar antarnegara. Perbedaan harga barang antarnegara menjadi faktor utama yang melahirkan aktivitas perdagangan global. Perbedaan harga tersebut ditentukan oleh struktur biaya produksi yang meliputi komponen seperti upah tenaga kerja, modal, biaya sewa lahan, harga bahan baku, serta tingkat efisiensi dalam proses produksi. Setiap negara memiliki kemampuan produksi yang berbeda, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun cara mengombinasikan faktor-faktor produksi tersebut. Akibatnya, ongkos produksi barang tertentu akan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya, sehingga mendorong pertukaran barang lintas negara. Variasi selera masyarakat juga berperan penting dalam membentuk pola perdagangan antarnegara. Preferensi konsumen terhadap suatu produk berbeda-beda di setiap wilayah. Ketika suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya, maka impor menjadi solusi untuk menutupi kekurangan pasokan tersebut. Bahkan dalam kondisi di mana suatu negara mampu memproduksi barang secara mandiri, impor tetap dapat terjadi apabila masyarakatnya lebih menyukai produk dari luar negeri karena alasan selera atau persepsi kualitas yang lebih baik. Ketiga, perbedaan tingkat pendapatan antarnegara turut menjadi faktor pendorong timbulnya perdagangan internasional. Terdapat hubungan erat antara tingkat pendapatan dan kemampuan konsumsi masyarakat terhadap produk impor. Ketika pendapatan nasional meningkat, permintaan terhadap barang dan jasa—baik produksi domestik maupun luar negeri juga akan meningkat. Dengan demikian, kenaikan pendapatan dapat memperluas aktivitas impor sekaligus memperkuat kinerja ekspor suatu negara. Sementara itu, Salomo (2007) menegaskan bahwa dalam jangka panjang, aktivitas ekspor dan impor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ia menyimpulkan bahwa ekspor berfungsi sebagai penggerak utama dalam peningkatan ekonomi nasional, yang dikenal dengan konsep Export Led Growth atau pertumbuhan ekonomi yang dipacu oleh ekspor.

2. Ekspor

Menurut Simamora (2000), ekspor dapat diartikan sebagai aktivitas pengiriman atau pengeluaran barang dari wilayah pabean suatu negara ke negara lain. Sementara itu, pihak yang melakukan kegiatan tersebut, baik individu maupun badan usaha, disebut sebagai eksportir.

3. Faktor Produksi

Produksi dapat dipahami sebagai suatu proses, metode, atau teknik yang digunakan untuk mengubah tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan modal yang tersedia menjadi suatu hasil akhir. Secara umum, kegiatan produksi merupakan aktivitas yang mengolah berbagai faktor produksi (input) menjadi barang atau jasa (output) yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Fungsi produksi sendiri menggambarkan hubungan antara jumlah dan jenis faktor produksi yang digunakan dengan tingkat output yang dihasilkan. Menurut Sadono Sukirno (1998), proses produksi adalah suatu cara atau metode yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang maupun jasa.

Dengan demikian, peningkatan kegiatan ekspor akan mendorong terjadinya pertumbuhan kapasitas produksi nasional. Ketika volume produksi meningkat, kecenderungan masyarakat atau pelaku usaha untuk melakukan ekspor juga semakin besar karena ketersediaan barang di dalam negeri melimpah. Namun demikian, produksi yang berlebihan tidak selalu memberikan keuntungan. Dalam beberapa kasus, kelebihan pasokan dapat menyebabkan harga menjadi tidak stabil dan kualitas produksi menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja ekspor CPO.

4. Nilai Tukar

Nilai tukar, atau yang sering disebut kurs, merupakan perbandingan harga antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dengan kata lain, nilai tukar mencerminkan harga satu mata uang dalam satuan mata uang asing (Krugman & Maurice, 2005:40). Perubahan nilai tukar memiliki dampak langsung terhadap kondisi ekonomi dan pasar keuangan.

Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami penurunan atau depresiasi, hal ini menunjukkan bahwa nilai mata uang domestik melemah, sementara harga mata uang asing menjadi lebih mahal. Kondisi tersebut dapat memberikan efek ganda bagi perekonomian: di satu sisi, depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing harga ekspor karena barang Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Peningkatan ekspor ini pada akhirnya mampu mendorong kenaikan nilai tambah dalam Produk Domestik Bruto (PDB) serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2002), apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor cenderung ikut

naik karena barang-barang produksi dalam negeri menjadi lebih kompetitif di pasar global.

5. Harga

Harga merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan ekonomi karena mencerminkan nilai tukar dari barang atau jasa yang diukur dalam satuan moneter. Mekanisme penentuan harga terbentuk melalui proses interaksi antara penjual dan pembeli di pasar. Dalam konteks pemasaran, harga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu produk. Apabila harga ditetapkan terlalu tinggi, permintaan konsumen dapat menurun sehingga penjualan berkurang. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, keuntungan yang diperoleh produsen menjadi kecil dan dapat menurunkan efisiensi usaha. Dalam ilmu ekonomi, pasar dipahami sebagai tempat atau sarana terjadinya transaksi jual beli berbagai jenis barang dan jasa, mulai dari kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan hingga produk dan layanan lainnya.

Perbedaan harga antarnegara menjadi salah satu penyebab utama munculnya perdagangan internasional, baik dalam bentuk ekspor maupun impor. Ketika harga barang ekspor mengalami kenaikan, maka kondisi perdagangan suatu negara akan semakin menguntungkan. Situasi ini dapat memperluas peluang perdagangan, meningkatkan kinerja pasar saham domestik, serta menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Akibatnya, pendapatan negara akan meningkat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur mendalam (in-depth literature review). Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis secara konseptual berbagai faktor yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia, dengan fokus khusus pada daerah produsen seperti Kabupaten Labuhan Batu. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti memahami makna, konteks, serta keterkaitan antarvariabel dalam berbagai sumber literatur yang telah ada (Lune & Berg, 2016).

Data penelitian bersumber dari berbagai publikasi ilmiah (peer-reviewed journals), laporan resmi pemerintah, data statistik nasional (seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik/BPS), serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan ekspor CPO dan sektor perkebunan kelapa sawit, baik di tingkat nasional maupun daerah Labuhan Batu. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis (systematic search) pada basis data akademik seperti Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci antara lain:

"CPO export Indonesia," "determinants palm oil export," "Labuhan Batu kelapa sawit," dan "export policy palm oil Indonesia," beserta variasinya. Setiap dokumen atau artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kualitas metodologis, dan waktu publikasi. Selain itu, laporan akademik lokal dan dokumen daerah juga ditelusuri untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi produksi dan ekspor di Labuhan Batu.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kuat secara konseptual dan dapat dijadikan dasar dalam membangun kerangka analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO dari perspektif daerah produsen. Pendekatan studi literatur semacam ini juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang didukung oleh bukti empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Ekspor CPO Indonesia dan Konteks Labuhan Batu

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Indonesia masih menempati posisi sebagai pengekspor utama CPO di dunia, dengan kontribusi ekspor mencapai lebih dari 52% terhadap total perdagangan global (Martalita et al., 2025). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), nilai ekspor CPO beserta produk olahannya tercatat sebesar US$ 8,9 miliar hingga Mei 2025, meningkat sekitar 27,89% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh kenaikan harga CPO di pasar internasional serta meningkatnya permintaan dari negara-negara utama seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa.

Sementara itu, Kabupaten Labuhan Batu dikenal sebagai salah satu wilayah sentra penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pasokan domestik yang ditujukan untuk ekspor. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara (2024), luas lahan perkebunan kelapa sawit di Labuhan Batu mencapai lebih dari 90.000 hektare, dengan tingkat produksi sekitar 450 ribu ton Tandan Buah Segar (TBS) setiap tahunnya. Kondisi tersebut menjadikan Labuhan Batu memiliki posisi strategis sebagai penyedia utama bahan baku untuk industri dan ekspor CPO nasional.

2. Faktor-Faktor Utama yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia

Berdasarkan hasil telaah literatur, faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO dapat dikategorikan menjadi lima kelompok utama:

a. Faktor ekonomi makro
b. faktor harga dan pasar global,
c. faktor kebijakan pemerintah,
d. faktor investasi dan produksi domestik,
e. faktor lokal (kondisi daerah produsen seperti Labuhan Batu).

Tabel 1. Ringkasan Faktor-Faktor Penentu Ekspor CPO Indonesia

Kelompok Faktor	**Variabel Utama**	**Dampak terhadap ekspor CPO**	**Sumber**
Ekonomi Makro	Nilai tukar rupiah, inflasi, GDP	Nilai tukar dan GDP berpengaruh positif; inflasi negative	Awaliyah et al. (2023); Martalita et al. (2025)
Harga Global	Harga CPO dunia, harga minyak nabati substitusi	Harga CPO dunia memiliki pengaruh signifikan; harga substitusi negatif	Setyowati et al. (2021)
Kebijakan Pemerintah	Bea ekspor, DMO, kebijakan biodiesel	Pengaruh signifikan terhadap volume ekspor dan harga domestik	Prawoto & Purbadharmaja (2023)
Investasi dan Produksi	FDI, luas lahan, produktivitas petani	FDI berpengaruh positif; produktivitas memengaruhi volume ekspor	Yanita et al. (2018); Mahendra et al. (2025)
Faktor Lokal	Usia tanaman, penyakit, biaya produksi, harga TBS	Produktivitas menurun akibat penyakit Ganoderma; harga TBS memengaruhi kesejahteraan petani	Hermanto & Wahyuni (2024); Mahendra et al. (2025)

3. Hasil Sintesis Literatur

Analisis literatur menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan salah satu variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap volume ekspor CPO. Awaliyah et al. (2023) menyebutkan bahwa depresiasi rupiah meningkatkan daya saing ekspor karena menurunkan harga relatif CPO di pasar internasional. Sebaliknya, inflasi domestik yang tinggi dapat menekan ekspor karena meningkatkan biaya produksi dan distribusi.

Faktor lain yang berperan besar adalah harga internasional CPO, yang menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap ekspor. Namun, volatilitas harga dunia (khususnya akibat perang Rusia–Ukraina dan kebijakan Uni Eropa terhadap minyak sawit) menyebabkan fluktuasi ekspor yang tajam. Dalam konteks kebijakan, studi Prawoto dan Purbadharmaja (2023) menegaskan bahwa bea ekspor dan kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) memiliki dampak ganda: di satu sisi menjaga pasokan domestik, namun di sisi lain dapat menurunkan volume ekspor dalam jangka pendek.

Sementara itu, variabel investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) terbukti memperkuat kapasitas produksi dan ekspor. Martalita et al. (2025) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia, meski investasi domestik tidak selalu menunjukkan efek serupa.

4. Temuan Khusus untuk Daerah Labuhan Batu

Kajian literatur daerah menunjukkan bahwa faktor lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap kontribusi Labuhan Batu terhadap ekspor nasional. Berdasarkan Mahendra et al. (2025), produktivitas petani sawit di Labuhan Batu sangat dipengaruhi oleh harga tandan buah segar (TBS), biaya pupuk, serta ketersediaan tenaga kerja. Penelitian Hermanto dan Wahyuni (2024) juga menambahkan bahwa penyakit tanaman Ganoderma boninense menurunkan produksi hingga 25–30% per tahun di beberapa kebun rakyat.

Selain faktor biologis, infrastruktur jalan dan logistik juga berperan penting dalam efisiensi pengiriman CPO dari pabrik ke pelabuhan ekspor. Keterbatasan infrastruktur transportasi menyebabkan peningkatan biaya distribusi sebesar 10–15% dibandingkan wilayah perkebunan lain di Sumatera (Dinas Perkebunan Sumut, 2024).

5. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil sintesis ini mengonfirmasi sebagian temuan dari studi-studi sebelumnya, namun juga mengungkapkan beberapa perbedaan penting:

a. Konsistensi pengaruh nilai tukar: mayoritas hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap kinerja ekspor (Awaliyah et al., 2023; Yanita et al., 2018).
b. Variasi efek inflasi: sejumlah penelitian menemukan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ekspor (Martalita et al., 2025), sementara beberapa studi lainnya menunjukkan adanya pengaruh negatif akibat meningkatnya biaya produksi yang menekan daya saing ekspor (Prawoto & Purbadharmaja, 2023).
c. Keterbatasan pada faktor lokal: sebagian besar penelitian terdahulu belum banyak menyoroti aspek-aspek khas wilayah produsen seperti Labuhan Batu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menambahkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh kondisi lokal, seperti serangan hama dan penyakit tanaman, tingkat produktivitas petani, serta ketersediaan infrastruktur penunjang terhadap kinerja ekspor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia, khususnya di wilayah Labuhan Batu, dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, harga global, investasi, serta kondisi lokal daerah produsen. Nilai tukar rupiah yang melemah dan harga internasional CPO yang tinggi secara konsisten meningkatkan daya saing ekspor, sementara inflasi dan kebijakan domestik seperti bea ekspor serta DMO cenderung menekan volume ekspor dalam jangka pendek. Di sisi lokal, produktivitas petani, biaya produksi, dan gangguan penyakit tanaman menjadi variabel krusial yang membedakan dinamika ekspor di tingkat daerah.

Temuan ini memperluas pemahaman teoritis tentang determinan ekspor dengan menambahkan dimensi kontekstual daerah produsen, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam penelitian makro. Secara sosial dan budaya, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemberdayaan petani serta peningkatan infrastruktur sebagai strategi memperkuat daya saing ekspor berkelanjutan. Dari perspektif akademik, kajian ini berkontribusi dengan menawarkan pendekatan integratif antara faktor global dan lokal dalam menganalisis ekspor komoditas agribisnis. Namun demikian, keterbatasan studi ini terletak pada sifatnya yang berbasis literatur sekunder, sehingga diperlukan penelitian empiris lanjutan yang melibatkan data primer dan analisis kuantitatif untuk menguji hubungan kausal

antarvariabel serta mengeksplorasi lebih dalam dinamika ekspor CPO di tingkat mikro dan regional.

DAFTAR PUSTAKA

Anzani, V., Roessali, W., & Handayani, M. (2023). Analysis of affecting factors export volume and competitiveness of Indonesian palm oil (Crude Palm Oil). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3).

Awaliyah, N. N., Iranto, D., & Mukhtar, S. (2023). Analysis of factors affecting Indonesia's crude palm oil (CPO) exports in the global market 1992–2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 4*(3), 115–125.

Hermanto, B., & Wahyuni, S. (2024). Strategi pengembangan sistem agribisnis kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Potensi, 1*(1).

Huda, E. N., & Widodo, A. (2023). Determinan dan stabilitas ekspor crude palm oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1).

Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2005). Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kelima. *Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia*.

Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences*.

Mahendra, D., Rizal, K., Sepriani, Y., & Dalimunthe, B. A. (2025). Improving oil palm farmer productivity in Labusona Village, Labuhan Batu Regency. *Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA), 7*(3).

Martalita, N. L., Robiani, B., Rohima, S., & Yulianita, A. (2025). Indonesia's crude palm oil (CPO) export dynamics: A 2000–2024 perspective. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: GROWTH, 11*(1).

Maygirtasari, T. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Prawoto, R. A., & Purbadharmaja, I. B. P. (2023). Determinants of Indonesia's palm oil export volume. *International Journal of Economics, Management and Accounting, 2*(2).

Radifan, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia dalam perdagangan internasional. *Economics Development Analysis Journal*, *3*(2), 259-267.

Ridwannulloh, R., & Sunaryati, S. (2018). The determinants of Indonesian crude palm oil export: Gravity model approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *19*(2), 134-141.

Setyowati, D., Widayat, T., & Prihatminingtyas, B. (2021). World CPO price volatility and its effect on Indonesian exports. *Agrisocionomics Journal, 5*(2), 87–98.

Siahaan, F., & Wardhana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *5*(1), 385-399.

Yanita, M., Napitupulu, D. M. T., & Rahmah, K. (2018). Analysis of factors affecting the competitiveness of Indonesian CPO export. *Indonesian Journal of Agricultural Research, 2*(3), 112–123.